

Tindak Tutur Ekspresif Pada Novel *Hubbu* Karya Mashuri

Sukma Ragil Putra

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas
PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: sukmaragil789@gmail.com

Mualafina Rawinda Fitrotul

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas
PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Suyoto Suyoto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas
PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Abstract. *This research is motivated by the many expressive utterances found in Hubbu's novel by Mashuri. Novel Hubbu is Mashuri's work which received an award from the Jakarta Arts Council (DKJ). Hubbu's novel by Mashuri tells the life of Jarot, who is predicted to be the successor to the pesantren inherited from his ancestor. However, when he grew up, Jarot was faced with various psychological conflicts, between choosing to take responsibility for leading an ancestral boarding school, love, and life outside the coveted boarding school. Hubbu's novel by Mashuri has the form and function of expressive speech acts. Based on this background, the formulation of the problem is how are the forms and functions of expressive speech acts in Mashuri's Hubbu novel? The purpose of this study is to describe the forms and functions of expressive speech acts in Hubbu's novel by Mashuri. This research method is descriptive qualitative. The data collection technique used was the speaking technique of free engagement. The results of this study found expressive speech acts in the form of apologizing, praising, thanking, complaining, protesting, blaming, criticizing, angry, and congratulating. The functions of expressive speech acts found are expressing feelings, hinting at certain intentions, and refining language.*

Keywords: *Pragmatics, Expressive Speech Acts, Novel*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tuturan ekspresif yang ditemukan pada novel *Hubbu* karya Mashuri. Novel *Hubbu* merupakan karya Mashuri yang memperoleh penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Novel *Hubbu* karya Mashuri menceritakan kehidupan Jarot yang digadang-gadang sebagai penerus pesantren warisan leluhurnya. Namun, ketika beranjak dewasa, Jarot dihadapkan dengan berbagai konflik psikologis, antara memilih mengemban tanggung jawab untuk memimpin pesantren warisan leluhur, cinta, dan kehidupan di luar pesantren yang didambakan. Novel *Hubbu* karya Mashuri memiliki bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Berdasarkan latarbelakang tersebut, rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Hubbu* karya Mashuri? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Hubbu* karya Mashuri. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. Hasil penelitian ini, ditemukan bentuk-bentuk

tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur meminta maaf, memuji, berterima kasih, mengeluh, memprotes, menyalahkan, mengkritik, marah, dan mengucapkan selamat. Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan adalah mengungkapkan perasaan, mengisyaratkan maksud tertentu, dan memperhalus bahasa.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Ekspresif, Novel

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia karena bahasa memiliki peran sebagai alat untuk berkomunikasi yang efektif. Dalam penyampaiannya, bahasa dapat berupa tulisan ataupun lisan. Bahasa tulis dapat ditemukan dalam bentuk koran, cerpen, novel, dan majalah, sedangkan bahasa dalam bentuk lisan ditemui pada percakapan-percakapan dalam kehidupan sehari-hari, televisi, *podcast*, dan radio.

Bahasa tulis ataupun lisan merupakan wujud dari tuturan. Wujud dari tuturan tulis dapat ditemui pada percakapan antartokoh yang terdapat dalam novel *Hubbu*. Novel *Hubbu* merupakan karya Mashuri yang memperoleh penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Novel *Hubbu* karya Mashuri memperoleh juara 1 pada Sayembara Novel DKJ pada 2006 karena dalam novel *Hubbu* terdapat kepaduan cerita yang sangat utuh. Mashuri adalah sastrawan yang lahir di Lamongan, 27 April 1976. Mashuri tercatat sebagai alumnus dari Sastra Indonesia Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2002.

Dalam novel *Hubbu* diceritakan seorang pemuda dari Desa Alas Abang bernama Abdullah Sattar alias Jarot. Jarot memiliki tanggung jawab yang tidak dapat diemban oleh sembarangan orang, yaitu menjadi pemimpin dari pondok pesantren warisan leluhur. Dengan latar budaya santri yang melekat pada dirinya, Jarot menghadapi berbagai macam konflik psikologis ketika cinta datang kepadanya serta ditambah kehidupan di luar pesantren yang terbuka lebar di depan matanya. Pada akhirnya Jarot dihadapkan pada pilihan mengikuti nasib atau memberontak.

Dalam novel *Hubbu* karya Mashuri terdapat beberapa bentuk bahasa yang digunakan penulis dalam karyanya, khususnya bentuk bahasa yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Banyak ekspresi yang tergambar pada novel *Hubbu*, misalnya, ketika Jarot tidak sengaja hampir membakar langgar tempat Mbah sedang mengajar mengaji. Mbah yang melihat kejadian itu segera melompat dari langgar dan mengibaskan sorbannya ke arah api hingga padam. Ekspresi Mbah yang sedikit jengkel setelah mengatasi kejadian itu hanya tersenyum kepada Jarot. Lalu, ekspresi lain tampak ketika Jarot lupa ke sekolah

karena terlalu asik bermain hingga membuat ibunya marah dan memarahkannya. Ekspresi-ekspresi tersebut disampaikan dalam tindak tutur yang beragam.

Pada novel *Hubbu* karya Mashuri, ditemukan banyak tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Tuturan-tuturan tersebut mengandung ungkapan perasaan yang dirasakan langsung oleh penuturnya. Berdasarkan temuan yang telah disampaikan, penelitian ini berfokus untuk menganalisis tindak tutur ekspresif novel *Hubbu* karya Mashuri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap data-data deskriptif yakni kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap. Pada teknik ini peneliti tidak terlibat dalam percakapan. Penelitian ini memperhatikan orang-orang yang terlibat dalam dialog. Setiap kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Hubbu* karya Mashuri dibaca berulang-ulang. Setelah terkumpul, data dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat dua permasalahan yang akan diteliti, yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Hubbu* karya Mashuri. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah metode padan. Sudaryanto (1993:13) metode padan adalah metode analisis data dengan alat penentu berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan atau diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif dikenal juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ini ditujukan oleh penutur dengan tujuan agar tuturannya dapat diuraikan oleh petutur untuk evaluasi atau penilaian terhadap suatu hal yang dirujuk dan dimaknai dalam ungkapannya (Searle dalam Suyono, 1990:5). Tuturan ini memiliki fungsi untuk mengungkapkan ekspresi mengenai perasaan maupun sikap dari penutur terhadap petutur. Tindak tutur ekspresif berwujud tindak meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, menyalahkan, memuji, marah, mengeluh, mengkritik, menyatakan belasungkawa. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

A. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Pada penelitian ini, ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif berupa tindak tutur meminta maaf, memuji, berterima kasih, mengeluh, memprotes, menyalahkan, mengkritik, marah, dan mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan pada penelitian ini, yaitu tindak tutur ekspresif menyatakan belasungkawa. Sedangkan tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan. Dalam KBBI (2008:761) tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan penilaian berupa pendapat baik atau buruk terhadap suatu hal. Tindak tutur ekspresif mengkritik biasanya digunakan oleh penutur untuk memberikan kritikan atau penilaian berupa pendapat yang ditujukan pada mitra tutur.

Berikut ini akan dipaparkan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik pada novel *Hubbu karya Mashuri*.

Konteks : Puteri mengkritik pandangan Jarot pada dirinya.

Puteri : *Kalau kamu memandangiku, biasa saja, Cak! Jangan seperti menelanjangiku!*

(Mashuri, 2007:60)

Pada data ini, ditemukan tuturan ekspresif mengkritik yang dituturkan oleh Puteri. Tuturan mengkritik ditandai pada kalimat *Kalau kamu memandangiku, biasa saja, Cak! Jangan seperti menelanjangiku!* yang ditujukan pada Jarot. Puteri menuturkan demikian karena Jarot memandangnya dengan pandangan yang tidak biasa. Puteri merasa bahwa pandangan Jarot begitu dalam seperti menelanjangi dirinya. Pada data ini, tuturan Puteri merupakan bentuk kritiknya pada Jarot yang memandangi dirinya dengan pandangan yang tidak biasa. Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan penilaian berupa pendapat baik atau buruk terhadap sesuatu.

Konteks : Puteri mengkritik puisi kesukaan Jarot yang dianggap tidak sesuai dengan jurusan Jarot.

Puteri : Puisi siapa yang kamu suka?

Jarot : Kenapa puisi?

Puteri : Soalnya, aku punya satu puisi favorit, aku yakin kamu juga punya!

Jarot : Aku suka puisi Jawa.

Puteri : *Lho, anak Sastra Indonesia kok suka puisi Jawa?*

(Mashuri, 2007:63)

Pada data ini, ditemukan tuturan ekspresif mengkritik yang ditujukan pada Jarot. Tuturan mengkritik ditandai pada kalimat *Lho, anak Sastra Indonesia kok suka puisi Jawa?* yang dituturkan oleh Puteri. Tuturan tersebut merupakan bentuk kritikan Puteri pada Jarot karena puisi kesukaan Jarot dianggap tidak sesuai dengan jurusan kuliahnya. Jarot menyukai puisi Jawa padahal ia merupakan mahasiswa jurusan Sastra Indonesia. Pada data ini, tuturan Puteri merupakan bentuk kritik pada puisi kesukaan Jarot yang dianggap tidak cocok dengan Jarot.

B. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi personal merupakan fungsi bahasa yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya. Fungsi personal meliputi fungsi ekspresif, yaitu bahasa digunakan untuk menyatakan, mengungkapkan perasaan maupun ide pada orang lain. Pada penelitian ini, fungsi yang ditemukan adalah mengungkapkan perasaan, mengisyaratkan maksud tertentu, dan memperhalus bahasa.

Dalam komunikasi seringkali penutur tidak langsung menyampaikan maksud tuturannya. Hal ini tampak pada kata-kata yang diujarkan dengan menyembunyikan maksud yang dituju. Pada data ini, terdapat sejumlah tuturan ekspresif yang memiliki maksud berbeda dari bentuk tuturannya. Hal ini bertujuan untuk mengimplisitkan maksud tuturan tersebut. Berikut akan dipaparkan fungsi tindak tutur ekspresif berupa fungsi mengisyaratkan maksud tertentu pada *Hubbu* karya Mashuri.

1) Konteks : Lukman mengkritik Jarot yang duduk saat kerja bakti di sekolah.

Lukman : *Mentang-mentang ketua kelas, tidak bekerja!
Jangan nyolong balung!*

(Mashuri, 2007:31)

2) Konteks : Mas Amin menyampaikan maaf pada Jarot karena perilaku keluarganya selama ini.

Mas Amin : *Selama ini, semua keluarga sangat keras kepadamu. Soalnya, almarhum Mbah dulu sebelum wafat pernah mewanti-wanti, agar kami mengawasimu secara khusus. Kata Mbah, meski kau pendiam, kau ini gunung. Ada sesuatu yang kau kandung yang tak bisa diterka oleh sembarang orang. Sesuatu itu bisa berupa apa saja, dan bila kami salah mengarahkanmu dan kamu meledak maka kamu bisa merusak nama baik keluarga. Tentang masalah gunduk rumah rayap*

itu, kamu tak usah khawatir. Jabir sudah kuancam,
agar tidak membocorkannya pada orang lain.

(Mashuri, 2007:46)

Pada data (1), kalimat *Jangan nyolong balung* dalam budaya Jawa memiliki makna jangan mencuri waktu ketika sedang bekerja. Tuturan Luman tersebut mengisyaratkan Jarot agar ikut kerja bakti bersama teman-temannya.

Pada data (2), tuturan mas Amin mengisyaratkan permintaan maaf secara tidak langsung pada Jarot. Permintaan maaf tersebut disampaikan secara tersirat melalui tuturan mas Amin yang menjelaskan alasan semua keluarga mendidik Jarot dengan keras.

KESIMPULAN

Novel *Hubbu* karya Mashuri menceritakan kehidupan Jarot yang digadang-gadang sebagai penerus pesantren warisan leluhurnya. Ketika beranjak dewasa, Jarot dihadapkan dengan berbagai konflik psikologis, antara memilih mengemban tanggung jawab untuk memimpin pesantren warisan leluhur, cinta, dan kehidupan di luar pesantren yang didambakan. Tindak tutur ekspresif mengkritik yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini merupakan representasi kehidupan Jarot. Sejak kecil, Jarot menerima didikan agama dari pesantren milik keluarganya. Saat beranjak dewasa dan mulai mengenal dunia luar, Jarot mengalami gejolak dalam dirinya, karena banyak ditemui ketidaksesuaian antara ajaran yang ia terima dengan kehidupan di luar pesantren. Hal tersebut merupakan penyebab ditemukan banyak tindak tutur ekspresif mengkritik pada penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fitra, Rahmadi. (2015). “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Thesis. Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/1112>.
- Larasati, Yenita N. (2017). “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahayuningsih Kajian Pragmatik dan Relevansinya terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Drama di SMA ”. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/id/eprint1510>.
- Nurhada, Zamzam., Dan Reni Tania. (2022). “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Penari dari Serdang Karya Yudhistira ANM Massardi (Kajian Pragmatik)”. Vol. 2 No 2. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Sudaryanto. (2005). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tim Penyusun Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.